

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PT.BPR JATIM UNTUK MENGETAHUI KINERJA DAN KESEHATAN BANK PERIODE (2013-2015)

Fakhrudin¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

M. Taufiq Hidayat²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

taufikhidayat@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

Research aims to acknowledge financial performance of property company listing in the BEI during period 2011-2014 if it is analyzed using financial ratio analysis with Du Pont System Analysis approach Cross Sectional. Financial ratio analysis with Du Pont System Analysis approach is an analysis to show the relationship between NPM, asset circulation, debt and ROI to determine company ROE. Type of research is kuantitatif descriptive. Data source includes primary and secondary data. Data collection technique is documentation. Based on the result of research, financial performance PT. Lippo Cikarang Tbk is quite good progress barn has show the metode of Time Series Analysis that ROI over four years in a stable condition that equal to 12,56%, 14,46%, 15,10%, 19,78% and averange ROI 2011-2014 is equal to 15,48%. And ROE 31,28%, 33,41%, 32,00%, 31,85% dan averange ROE 2011-2014 is equal to 32,14%. Thought the Cross Sectional method, the company is located above on top the average standart property company. Financial performance PT. Megapolitan Development, Tbk with ROI equal to 0,22%, 0,46%, 3,62%, 3,76% and averange ROI 2,02%. And ROE 0,38%, 0,78%, 6,09%, 7,37% dan averange ROE 2011-2014 is equal to 3,66%. Thought the the Cross Sectional, the company is located below the property industry everange.

Keyword: Du Pont System, Financial Ratio, Financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan properti yang listing di BEI selama periode 2011-2014 apabila dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan dengan pendekatan *Du Pont System* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Analisis rasio keuangan dengan pendekatan *Du Pont System* adalah analisis yang memperlihatkan hubungan antara NPM, perputaran aktiva, hutang dan ROI untuk menentukan ROE perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Sesuai hasil penelitian, kinerja keuangan PT.

Lippo Cikarang Tbk memiliki perkembangan cukup baik yang ditunjukkan dengan *Time Series Analysis* bahwa ROI selama empat tahun dalam kondisi stabil yaitu 12,56%, 14,46%, 15,10%, 19,78% dan rata-rata ROI 2011-2014 sebesar 15,48%. Dan ROE 31,28%, 33,41%, 32,00%, 31,85% dan rata-rata ROE 2011-2014 sebesar 32,14%. Melalui *metode Cross Sectional*, perusahaan terletak paling atas rata-rata industri properti. Kinerja keuangan PT. Megapolitan Development, Tbk dengan ROI yaitu 0,22%, 0,46%, 3,62%, 3,76% dan rata-rata ROI 2011-2014 yaitu 2,02%. Dan ROE 0,38%, 0,78%, 6,09%, 7,37% dan rata-rata ROE 2011-2014 yaitu 3,66%. Melalui metode *Cross Sectional*, perusahaan terletak dibawah rata-rata industri properti.

Kata kunci: Du Pont System, Rasio Keuangan, Kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Bank Indonesia selaku bank sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan surat keputusan direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan surat edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Assets* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. Namun, seiring dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Maka terdapat tambahan komponen dalam metode penilaian bank yaitu *sensitivity of market* (Sensitivitas terhadap risiko pasar) atau disingkat dengan istilah CAMELS berdasarkan surat edaran Bank Indonesia nomor 6/ 23 /DPNP tahun 2004.

Dalam analisis CAMEL dapat diketahui kriteria kesehatan suatu bank yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Dari hasil penilaian tersebut nantinya, Bank dapat mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kinerja bank dimasa yang akan datang. Jika dari hasil penilaian bank dinyatakan sehat maka bank tersebut harus mempertahankan tingkat kesehatannya dan jika hasil penilaian bank dinyatakan tidak sehat maka bank tersebut harus meningkatkan tingkat kesehatannya.

Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum dari CAMELS menjadi RGEC sesuai dengan SE BI nomor 13/ 24 /DPNP tanggal 25 oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Peraturan ini efektif digunakan oleh seluruh Bank umum sejak 1 Januari 2012. RGEC mencakup komponen-komponen *Risk Profile* (yang terdiri dari 8 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi).

Dalam menjalankan usahanya, bank tentu memiliki tujuan yang ingin di capai agar usaha yang dilaksanakan terus berkelanjutan dan dapat menyediakan berbagai produk. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan keuangan yang tepat dan akurat agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya. Bagi pihak pemilik dan manajemen tujuan analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam apakah perusahaan mencapai target yang direncanakan sebelumnya atau tidak.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Pengertian Bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang telah diubah dengan Undang Undang no 10 tahun 1998 : Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau keduanya menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir, 2012, 12). Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2010, 11).

Bank Pengkreditan Rakyat

Landasan Hukum BPR adalah UU No.7/1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10/1998. Dalam UU tersebut secara tegas disebutkan bahwa BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha BPR terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan. Bentuk hukum BPR dapat berupa perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi.

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015, 1.3) laporan keuangan adalah suatu penyajian tekstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan sebuah entitas. Menurut Fahmi (2012, 22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012, 280) dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (di sisi aktiva).

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Saraswati, Dinastya (2013, 3) analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan

untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Adapun tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Kesehatan Bank

Santoso dan Triandaru (2006:51) mengartikan kesehatan bank sebagai “kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.” Pengertian tentang kesehatan bank tersebut merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Pada umumnya, jauh sebelum perusahaan mengalami kegagalan, tanda-tanda awal yang menunjukkan ke arah kecenderungan yang kurang menguntungkan itu telah kelihatan, tetapi sering kali manajemen tidak mengindahkan bahkan tidak memperhatikan sama sekali. Manajemen juga terkadang menganggap bahwa tanda-tanda yang menunjukkan tidak sehatnya perusahaan merupakan gejala temporer yang akan hilang dengan sendirinya, tanpa perlu adanya investasi manajemen. Anggapan ini mengakibatkan pihak manajemen terlambat melakukan tindakan antisipasi maupun proses perbaikan terhadap kinerja perusahaan.

Camel

Metode atau cara penilaian tersebut kemudian dikenal dengan metode CAMEL yaitu *Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity*. CAMEL pertama kali diperkenalkan di Indonesia sejak dikeluarkannya Paket Februari 1991 mengenai sifat-sifat kehati-hatian bank. Paket tersebut dikeluarkan sebagai dampak kebijakan Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 (Pakto 1988). Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan dan mulai tahun 2012 penilaian sendiri (*self assessment*) dilakukan paling kurang setiap semester untuk posisi akhir Juni dan Desember, apabila terdapat perbedaan hasil penilaian yang dilakukan antara bank itu sendiri dengan yang dilakukan oleh Bank Indonesia maka yang berlaku adalah hasil penilaian yang dilakukan oleh Bank Indonesia

(Pandia, 2012, 224). Berdasarkan pada PBI No.6/10/PBI/2004 mulai diberlakukan “Metode *CAMELS*” yang didasarkan pada “Metode *CAMEL*” dengan tambahan unsur penilaian “*Sensitivity to Market Risk*” untuk mengantisipasi risiko terhadap pasar. perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini pada PT. BPR Jatim. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana perbandingan penilaian kinerja keuangan Bank BPR Jattim dengan menggunakan metode CAMEL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi kinerja keuangan dengan CAMEL

Berdasarkan tabel 5.31 yaitu hasil perhitungan nilai rasio CAMEL, angka Rasio CAR menunjukkan kemampuan Bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko setiap tahunnya, tahun 2013 sebesar 18,53%, tahun 2014 sebesar 25,99% dan tahun 2015 sebesar 43,25%. Angka Rasio KAP menunjukkan aktiva produktif yang bermasalah pada bank, tahun 2013 sebesar 0,007%, tahun 2014 sebesar 0,014% dan tahun 2015 sebesar 0,027%. Angka rasio PPAP menunjukkan pada tahun 2013 hingga tahun 2015 menunjukkan penurunan yang mengindikasikan PT BPR JATIM mengalami keadaan yang cukup sehat, artinya kemungkinan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk tersebut mengandung potensi yang tidak baik untuk PT BPR JATIM, tahun 2013 sebesar 91,97%, tahun 2014 sebesar 78,97% dan tahun 2015 sebesar 50%. Angka rasio NPM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya tahun 2013 sebesar 65,31%, tahun 2014 sebesar 61,65% dan tahun 2015 sebesar 66,79%. Angka Rasio ROA menunjukkan kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan, tahun 2013 sebesar 1,68%, tahun 2014 sebesar 1,63% dan tahun 2015 sebesar 1,52% . Angka Rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya,tahun 2013 sebesar 90,14%, dan tahun 2014 sebesar 91,77%, dan tahun 2015 sebesar 92,04%. Angka Rasio LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuditasnya, tahun 2013 sebesar 19,18%, tahun 2014 sebesar 25,31%, dan tahun 2015

sebesar 32,36%. Angka rasio Cash Ratio menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya, 2013 sebesar 25,37%, tahun 2014 sebesar 31,16%, dan tahun 2015 sebesar 43,05%. Nilai kotor rasio dan bobot yang diberikan menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai rasio bersih yang merupakan hasil perkalian nilai rasio kotor dengan bobot akan dijumlahkan dari seluruh rasio CAMEL dan diperoleh Nilai Bersih Rasio CAMEL. Nilai Rasio CAMEL ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka dapat disajikan hasil penilaian kesehatan keuangan dengan rasio CAMEL khususnya dalam tahun 2013 hingga 2015, yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL 5.32
HASIL PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
Tahun 2013 s/d Tahun 2015

Tahun	Nilai CAMEL	Tingkat Kesehatan Keuangan
2013	92,658	SEHAT
2014	91,2785	SEHAT
2015	90,858	SEHAT

Sumber : Hasil Olahan Data

Tabel 5.32 Berdasarkan hasil perhitungan nilai bersih masing-masing rasio yang tertera dalam tabel diatas terlihat penjumlahan nilai bersih keseluruhan aspek (CAMEL) tahun 2013 sebesar 92,658 , tahun 2014 sebesar 91,2785 dan tahun 2015 sebesar 90,858 .

Berdasarkan kriteria penilaian Bila diukur dengan ketentuan Bank Indonesia yang ketentuan sebesar lebih dari 81%-100%, maka hasil penilaian aspek CAMEL PT BPR JATIM dari tahun 2013 adalah **SEHAT**, tahun 2014 adalah **SEHAT**, tahun 2015 adalah **SEHAT**. Dari hasil yang telah didapat dengan analisis CAMEL yang menandakan bahwa PT BPR JATIM dalam periode tahun 2013 hingga tahun 2015 dalam keadaan **SEHAT**. Dengan keadaan bank yang sehat, akan memberikan kepercayaan pada masyarakat dalam memilih bank dalam aktivitas seperti menabung, melakukan pinjaman, dan investasi . Selain memberikan kepercayaan untuk masyarakat juga , keadaan bank yang sehat bisa menarik investor dari pihak luar dan dari pemerintah yang mana PT BPR JATIM dana investasi sebagian besar dari pemerintah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perkembangan tingkat kesehatan PT BPR JATIM tahun 2013-2015 untuk komponen *Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity* pada tahun 2013, 2014 dan 2015 masing-masing sebesar 92,658, 91,2785 dan 90,858 nilai TKS ini termasuk dalam kategori **SEHAT** karena nilai Tingkat Kesehatan Bank lebih dari 81.

Saran

1. Hampir semua rasio keuangan pada PT BPR JATIM termasuk dalam kategori sehat, sehingga kinerja PT BPR JATIM agar lebih ditingkatkan untuk mempertahankannya.
2. Nilai kualitas aktiva produktif yang masih rendah dapat ditingkatkan dengan pemberian kredit kepada nasabah PT BPR JATIM yang ketat dalam arti bahwa kredit hanya diberikan pada nasabah yang benar-benar memegang teguh janjinya untuk melakukan kewajiban membayar dana berikut bunganya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Rasio CAMEL terhadap PT BPR JATIM. Dari pengaruh ini dapat di lihat hubungan masing-masing faktor yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, retantibiitas dan likuiditas terhadap tingkat kesehatan bank. Selain itu dapat dicari juga faktor mana saja yang mempengaruhi tingkat kesehatan PT BPR JATIM dan seberapa besar pengaruhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 1997. Keputusan Direksi BI No.30/12/KEP/DIR *Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat*, Jakarta : Bank Indonesia,
- Bank Indonesia, 2004. Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, (www.bi.go.id, diakses tanggal 15 mei 2013).
- Bank Indonesia, 2011. Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, (www.bi.go.id, diakses tanggal 15 mei 2013).
- Bank Indonesia, 2011. PBI Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, (www.bi.go.id, diakses tanggal 15 mei 2013).
- Dian Ayu Fitriana, 2012. **Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel** Periode 2010-2012 (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero)tbk,
- Fahmi, Irham, 2011. **Analisis Kinerja Keuangan**, Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham, 2012. **Analisis Laporan Keuangan**, Cetakan ke-2, Bandung: Alfabeta.
- Hery, 2012. **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2010. **Pedoman Akuntansi Bank Pengkreditan Rakyat, cetakan pertama.**
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. **Standar Akuntansi Keuangan, PSAK, cetakan keempat, Buku Satu**, Jakarta : Salemba Empat.

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015. **Standar Akuntansi Keuangan**, cetakan pertama, **November 2014**, Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir, 2010. **Manajemen Perbankan**, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2012. **Manajemen Perbankan**, Edisi Revisi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2012, **Analisis Laporan Keuangan**, cetakan kelima, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2014. **Manajemen Perbankan**, Edisi Revisi, Cetakan ke-12, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawi, 2010. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi 4, Yogyakarta: Liberty.
- Nurwinda, Fitri, 2011. **Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Pada PD Bpr Klaten**, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ni'mah, Ulin. 2011. **Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang**, Skripsi: Universitas Negeri Semarang (diakses 04 desember 2014).
- Pandia, Frianto, 2012. **Manajemen Dana dan Kesehatan Bank**, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Riduwan dan Kuncoro (2012), **Cara Menggunakan dan Memahami Analisis (analisis jalur)**, Bandung: Alfabeta
- Saraswati, Dinastya, 2013, **Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi**, Jurnal Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya, Dipublikasikan.
- Serina Luis, 2014. **Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Samarinda**, Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Mulawarman.
- Sugiyono, 2014. **Metode Penelitian Bisnis**, Bandung: Alfa Beta.
- Syahrial, Dermawan, 2013. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi dua, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Undang-undang, (1998), Undang-undang No. 10 Tahun 1998, tentang *Perbankan*.
- Wisnu P. Setiyono, 2014. **Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT. BPR Buduran Delta Purnama**, jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- YASIN, MUHAMMAD, and KASINO KASINO. "ANALISIS PENGARUH PAD DAN BELANJA PEMBANGUNAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAERAH DI KABUPATEN dan KOTA se-JAWA TIMUR." *JEB17: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3, no. 02 (2018).

